

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Letjen TNI (Purn) DR Tiopan Bernhard Silalahi, SH atau yang lebih di kenal dengan nama TB Silalahi adalah tokoh yang memiliki karir cemerlang dimulai dari pengabdianya pada bidang militer dan pemerintahan di Indonesia. Dalam penugasan di pemerintahan, beliau mengawali karir sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Pertambangan dan Energi (1988). Selanjutnya, dalam Kabinet Pembangunan VI pada tahun 1993, beliau diberi kepercayaan oleh Bapak Soeharto Presiden Republik Indonesia sebagai Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan pangkatnya dinaikkan menjadi Letnan Jenderal TNI. Tahun 2004, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengangkat TB Silalahi menjadi Penasehat Presiden. Tahun 2007 TB Silalahi diangkat menjadi anggota Dewan Pertimbangan Presiden dalam bidang Keamanan dan Pertahanan.

TB Silalahi adalah salah seorang putra daerah Balige yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran dan karyanya. Salah satunya adalah pembangunan museum TB Silalahi Center yang terbagi atas dua bagian yaitu museum Batak dan museum jejak langkah TB Silalahi yang didirikan pada tahun 2010 dan diresmikan langsung oleh Bapak Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 18 Januari 2011. Keprihatinan atas semakin rendahnya apresiasi masyarakat Batak terutama generasi muda terhadap budaya Batak yang

menjadi masalah serius karena akan berakibat hilangnya rasa bangga atas identitas pribadi generasi-generasi muda batak dimasa yang akan datang, yang menjadi salah satu alasan melatarbelakangi TB Silalahi mendirikan museum Batak. Sedangkan tujuan TB Silalahi mendirikan museum jejak langkah TB Silalahi yaitu untuk memberi motivasi dan inspirasi bagi generasi muda khususnya anak-anak desa terpencil dan ekonomi lemah untuk berani dan memiliki mimpi meraih cita-cita dengan melihat pengalaman dan perjuangan TB Silalahi.

Selain berperan penting dalam pembangunan museum TB Silalahi Center, TB Silalahi juga merupakan seorang tokoh dalam upaya peningkatan mutu/kualitas pendidikan di Balige. Daerah Balige atau Saposurung memang sejak masa Belanda terkenal di bidang pendidikan sehingga digelar pusat atau tonggak pendidikan. Pendidikan di Balige sempat menjadi pusat pendidikan yang terbaik, menghasilkan anak bangsa yang berkualitas hingga mampu menembus Perguruan Tinggi Negeri di seluruh Indonesia. Namun sejak peristiwa pemberontakan PRRI tahun 1958, mutu dari SMA Negeri di Balige mulai mengalami kemerosotan. Salah satu indikatornya adalah jumlah lulusannya yang masuk ke perguruan tinggi negeri sangat minim. Pendidikan mengalami kemunduran menyebabkan generasi muda di kota Balige tidak lagi eksis di perguruan tinggi negeri, TB Silalahi merasa prihatin akan kemunduran kualitas dalam bidang pendidikan di Balige.

Dorongan semangat berbakti ini, muncul karena keprihatinan terhadap kualitas hidup masyarakat di Tano Batak, dan rendahnya mutu atau kualitas di

kawasan tersebut. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan menjadi pilihan dan menjadi ujung tombak bagi penuntasan masalah kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan daya saing kaum muda di Bonapasogit hanya dapat dicapai bila terdapat satu sarana pendidikan yang mampu menjadi wadah pembentukan siswa berkarakter unggul, baik dalam bidang akademis maupun kepribadian yang dijiwai disiplin tinggi. Sementara itu kondisi sarana dan mutu pendidikan di Tapanuli sangat memprihatinkan. Tentu kondisi ini perlu diatasi dengan terobosan kreatif yang mampu membawa keluar kaum muda di kawasan itu dari rendahnya mutu pendidikan yang ada.

Berangkat dari keinginan untuk berbakti bagi Bangsa dan Negara lewat bidang pendidikan di Indonesia, khususnya di kawasan Tapanuli, atas prakarsa TB Silalahi dan rekan-rekannya, yakni para alumni SMA Saposurung tahun 1950-an hingga 1960-an, maka didirikanlah SMA Plus Saposurung atau yang lebih dikenal dengan Yayasan Saposurung pada tahun 1990. Dimana pada tahun 1990 Balige masih menjadi bagian dari Tapanuli. Kabupaten Toba Samosir merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Utara yang diresmikan pada tanggal 9 Maret 1999 oleh Menteri Dalam Negeri. Yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan untuk peningkatan sumber daya manusia Indonesia.

TB Silalahi adalah pendiri dan anggota Dewan Pembina Yayasan Saposurung yang mendirikan dan mengelola sebuah sekolah unggulan di Balige, Kabupaten Toba Samosir. Menurunnya mutu pendidikan di

Bonapasogit, menggerakkan hati TB Silalahi untuk turut serta bertanggungjawab, bersama teman-teman masa kecilnya (Alumni SMA Soposurung) beliau mendirikan Yayasan Soposurung. Namun setelah berdirinya yayasan ini, masih saja terdapat masalah atau kendala yang dihadapi oleh Yayasan ini, masalah yang paling besar yaitu menyangkut masalah dana.

Dengan berdirinya Yayasan Soposurung pada tahun 1990 hingga saat ini sebagai upaya TB Silalahi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Balige menjadi fenomena menarik untuk dikaji. Minimnya penulisan tentang sejarah TB Silalahi dan kontribusinya dalam dunia pendidikan di kota Balige merupakan alasan lain mengapa penulis ingin melakukan penelitian di Balige dengan judul **“Sejarah TB. Silalahi (Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Sejarah panjang perjalanan hidup TB Silalahi.
2. Upaya-upaya yang dilakukan TB Silalahi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir.
3. Peran TB Silalahi dalam membangun dan mengembangkan Yayasan Soposurung Balige Kabupaten Toba Samosir.

4. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh TB Silalahi upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir.

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya masalah yang harus dibahas, maka penulis membatasi masalah kepada peran TB Silalahi dalam membangun dan mengembangkan Yayasan Soposurung Balige Kabupaten Toba Samosir, upaya-upaya yang dilakukan TB Silalahi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh TB Silalahi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran TB Silalahi dalam membangun dan mengembangkan Yayasan Soposurung Balige Kabupaten Toba Samosir?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan TB Silalahi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh TB. Silalahi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir?

1.5. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan berpedoman kepada tujuannya, maka akan lebih mempermudah mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran TB Silalahi dalam membangun dan mengembangkan Yayasan Soporung Balige Kabupaten Toba Samosir.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan TB Silalahi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh TB Silalahi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan penulis tentang riwayat hidup TB Silalahi.
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan Mahasiswa maupun masyarakat umum tentang Sejarah TB Silalahi dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir.

3. Memperkaya informasi bagi masyarakat khususnya di Balige untuk mengetahui setiap kontribusi yang dilakukan oleh TB Silalahi, terlebih dalam bidang pendidikan.
4. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami Sejarah TB Silalahi (Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Balige Kabupaten Toba Samosir).
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
6. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.

THE
Character Building
UNIVERSITY